



PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jonathan Surya Widjaya

Rita Widayanti

Fredella Colline

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

rita.widayanti@ukrida.ac.id

fredella.colline@ukrida.ac.id

ABSTRACT

Share price reflect the value of the company in the capital market. The share price of a company can be valued by the company financial ratio. The purpose of this research is to help investors in making decision how to invest in capital market by analyzing financial ratios such as Earning Per Share (X1), Return On Equity (X2), and Sales Growth (X3) to Share Price (Y). Earning per Share is a comparison between the net profit and the number of outstanding shares. Return on Equity is to measure the company ability in obtaining profit which belong to the shareholders of the company. Sales growth is the changes of sales from a period to the next period. Share Price were formed by demand and supply of the shares. This research is pusing the purposive sampling techniques with 72 samples which taken from 18 manufacturing companies in the consumer goods industry that meet the criteria during the period of the year 2011-2014. This research uses a Multiple linear regression analysis, Classical assumptions. Based on the results of classical assumptions proved that the data which used in this research is normal and do not have multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity. The results of hypothesis testing that partially shows that the Earning per Share has significant positive influence to share price, Return on Equity and sales growth have no effect on share price.

Keywords: *earning per share, return on equity, sales growth, share price*

ABSTRAK

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal. Harga saham suatu perusahaan dapat dinilai dengan rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membantu para investor dalam pengambilan keputusan bagaimana melakukan investasi di pasar modal dengan menganalisis rasio keuangan seperti *Earning Per Share (X1)*, *Return On Equity (X2)*, dan *Pertumbuhan Penjualan (X3)* terhadap harga saham (Y). *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham biasa dan jumlah saham yang beredar. *Return on Equity* untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan. *Pertumbuhan penjualan* merupakan perubahan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 72 sampel yang terambil dari 18 perusahaan manufaktur dibidang industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria selama periode tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik. Berdasarkan uji asumsi Klasik terbukti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini normal dan tidak memiliki multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara *parsial Earning Per Share* signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return On Equity* dan *Pertumbuhan Penjualan* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: *earning per share, return on equity, pertumbuhan penjualan, harga saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, ada penjual, pembeli dan terjadi tawar menawar harga juga. Pasar modal merupakan tempat memperjual belikan surat-surat berharga yang dilaksanakan di bursa. Pasar modal di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya volume perdagangan, jumlah saham yang tersedia di pasar dan jumlah transaksi yang terjadi.

Pasar modal juga memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi dalam melaksanakan fungsi ekonominya, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M (2001:2), pasar modal memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Dalam dunia investasi saham ada 2 jenis cara analisis saham, yaitu analisis Fundamental dan Teknikal. Kedua cara analisis ini yang kemudian membedakan tipe seorang investor, apakah ia seorang *Value Investor* atau *Trader*.

Analisis Fundamental adalah analisis yang menggunakan indikator-indikator perusahaan untuk melakukan analisis harga saham sebuah perusahaan, dengan melihat pada aspek finansial. Analisis teknikal adalah suatu teknik menganalisis saham dengan memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar, terutama pergerakan harga dan volume.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh EPS, ROE dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi periode 2011 - 2014?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi periode 2011 - 2014?
3. Apakah pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi periode 2011 - 2014?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham
2. Untuk menganalisis apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham
3. Untuk menganalisis apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Tandelilin (2001), *Earning Per Share* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa mendatang.

Madichah (2005), EPS merupakan hasil yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Jika EPS cenderung naik, memberikan kemungkinan investor memperoleh keuntungan yang lebih besar dari pada kerugian yang mungkin terjadi. Dengan demikian besarnya EPS dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dimana EPS yang tinggi menandakan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham.

Menurut Darmadji (2001), semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, begitu juga sebaliknya, hal itu juga akan diikuti perubahan return sahamnya.

Earning Per Share (EPS) menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Calon pemegang saham tertarik pada EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Baridwan 2003)

$$EPS = \frac{\text{Laba Yang Tersedia Bagi Pemegang Saham Biasa}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

Pengertian *Return Of Equity (ROE)*

Agnes Sawir (2001:20) mendefinisikan *Return on Equity* atau Tingkat Pengembalian Ekuitas pemilik adalah merupakan sebuah rasio yang sering dipergunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. ROE mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari pemilik perusahaan.

Menurut Lukman Syamsudin (2004:64) mendefinisikan tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE) merupakan suatu alat ukur dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap, (2004:305), *Return On Equity (ROE)* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Return on Equity atau tingkat pengembalian ekuitas pemilik untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Pengertian *Pertumbuhan Penjualan*

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengukur seberapa besar pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan tiap tahunnya.

Harga Pasar Saham

Menurut Darmadji, T. dan Fakhruddin, H. M (2001: 10), Harga saham dibentuk karena

adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya

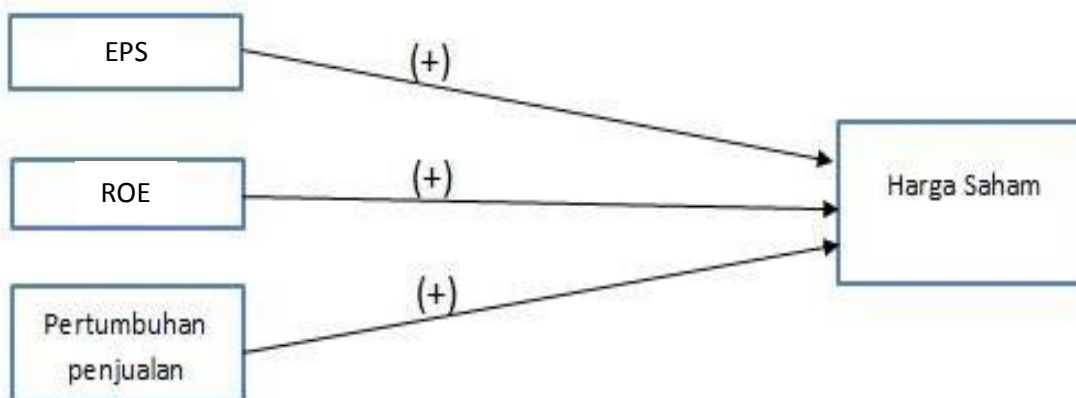
makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang.

PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Peneliti	Variabel X	Signifikan / Tidak Signifikan
Analisis Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Transportation Services</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2013	Dwi Wulandari 2015	EPS, ROE, dan DER	Dalam penelitian ini, EPS dan ROE berpengaruh positif terhadap harga pasar saham sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga pasar saham.
Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pasa Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011	Zulia Hanum,SE,M. Si 2 April 2009	ROA, ROE, dan EPS	Dalam penelitian ini, ROA, ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga pasar saham.
Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012	Dorothea Ratih, Apriatni E.P, Saryadi 2013	EPS, PER, DER, dan ROE	Dalam penelitian ini, EPS, PER, dan ROE berpengaruh positif terhadap harga pasar saham sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham
- H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham
- H3 : Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang didapat dari www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang *go public* dalam jangka waktu 2011 sampai 2014.

Tabel 2. Sampel dan Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur	143
Perusahaan manufaktur selain di sektor industri barang konsumsi	(106)
Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi	37
Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki laporan keungan 2011 sampai 2014	(11)
Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang memiliki laporan keungan 2011 sampai 2014	26
Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang memiliki laporan keungan 2011 sampai 2014 dengan nilai <i>minus</i> (-)	8
Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang memiliki laporan <i>keuangan</i> 2011 sampai 2014 yang dapat digunakan	18

Metode Analisis Data

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = Harga saham

Keterangan:
 α = Konstanta

Y = Harga saham

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

ε = *error*

X_1 = *Earning Per Share*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

ε = *error*

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas: Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

- Uji Multikolonieritas: Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika nilai $tolerance \geq 0,10$ nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variable independen dalam model regresi (Gozali, 2011)
- Uji Autokorelasi: Bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya).
- Uji Heteroskedastisitas : Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar menganalisisnya adalah jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozali, 2011)

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- Koefisien Determinasi: Bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai R² mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Gozali, 2011)

- Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) : Menunjukkan apakah model regresi dari penelitian ini baik digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Harga Saham).
- Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t): Menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan variabel penelitian, maka data diolah dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil olahan data SPSS dalam bentuk deskriptif statistik akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian antara lain : Jumlah sampel yang digunakan peneliti, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata sampel, dan standart deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 3. Descriptive Statistics EPS, ROE Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	72	2.59	4224.45	519.5556	843.99545
ROE	72	.0055	1.2581	.239315	.2848880
S_G	72	.0020	1.4860	.197444	.1968042
P	72	135	68650	10877.71	17982.816
Valid N (listwise)	72				

Peneliti menggunakan 18 perusahaan dengan jumlah periode waktu sebanyak 4 tahun, sehingga sampel yang digunakan peneliti sebanyak 72 sampel. Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham dinyatakan dalam rupiah (Rp), sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE) dan pertumbuhan penjualan (S_G) dinyatakan dalam satuan desimal.

Peneliti menggunakan 18 perusahaan dengan jumlah periode waktu sebanyak 4 tahun, sehingga sampel yang digunakan peneliti sebanyak 72 sampel. Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham dinyatakan dalam rupiah (RP), sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE) dan pertumbuhan penjualan (S_G) dinyatakan dalam satuan desimal.

Variabel EPS dengan nilai terendah adalah 2,59 dan EPS dengan nilai tertinggi adalah 4.224,45. *Mean* atau rata-rata dari variabel EPS sebesar 519,5556 dengan standar deviasi sebesar 843,99545. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel EPS memiliki penyebaran yang besar, karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Dapat disimpulkan data pada variabel EPS tidak bagus.

Variabel ROE dengan nilai terendah adalah 0,0055 yang berarti 0,55% dan ROE dengan nilai tertinggi adalah 1,2581 yang berarti 125,81%. *Mean* atau rata-rata dari variabel ROE sebesar 0,239315 yang berarti 23,9315% dengan standar deviasi sebesar 0,284888 yang berarti 28,4888%. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel ROE memiliki penyebaran yang besar, karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Dapat disimpulkan data pada variabel ROE kurang bagus.

Variabel Pertumbuhan Penjualan (S_G) dengan nilai terendah adalah 0,0020 yang berarti 0,2% dan Pertumbuhan Penjualan (S_G) dengan nilai tertinggi adalah 1,486 yang berarti 148,6%. *Mean* atau rata-rata dari variabel Pertumbuhan Penjualan (S_G) sebesar 0,197444 yang berarti 19,7444% dengan standar deviasi sebesar 0,1968042 yang berarti 19,68042%. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel Pertumbuhan Penjualan (S_G) memiliki penyebaran yang kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Dapat disimpulkan data pada variabel Pertumbuhan Penjualan (S_G) bagus.

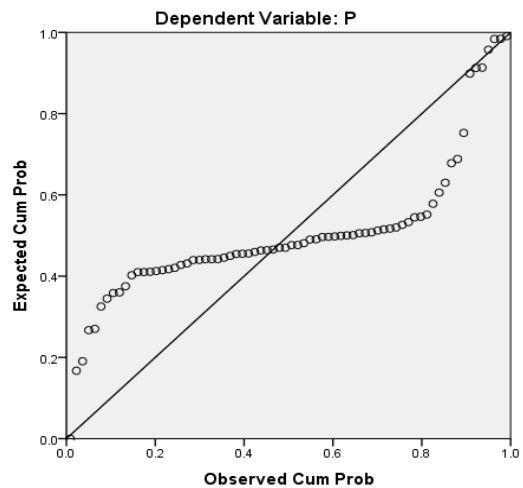
Variabel harga saham dengan nilai terendah adalah 135 dan harga saham dengan nilai tertinggi adalah 68.650. *Mean* atau rata-rata dari variabel harga saham sebesar 10.877,71 dengan standar deviasi sebesar 17.982,816. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel harga

saham memiliki penyebaran yang besar, karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Dapat disimpulkan data pada variabel harga saham kurang bagus.

Uji Asumsi Klasik

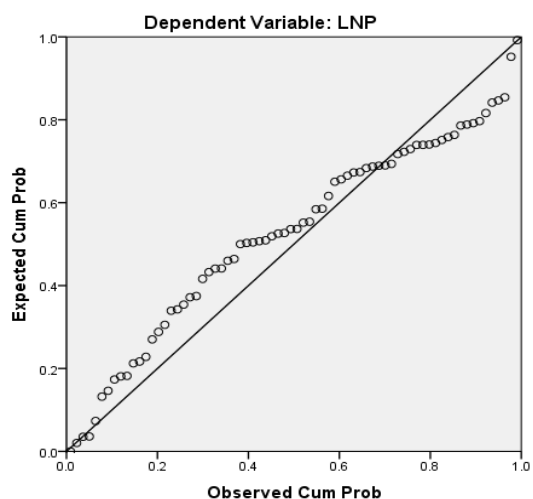
- Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Uji Normalitas dengan Ln

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada gambar 2 di atas, diketahui bahwa data pada awalnya tidak berdistribusi normal namun setelah dilakukan transformasi Ln maka data menjadi berdistribusi normal. Hal ini dapat

dilihat pada titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

• **Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Gozali, 2011). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance*. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolonieritas adalah nilai $VIF \leq 10$ dan $Tolerance \geq 0,10$ (Gozali, 2011)

Tabel 4. Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LNEPS	.567	1.763
	LNROE	.555	1.802
	LNS_G	.958	1.043

a. Dependent Variable: LNP

Dari tabel 3, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi multikolonieritas. Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor*

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 ^a	.859	.853	.69932	1.995

a. Predictors: (Constant), LNS_G, LNEPS, LNROE

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Gozali, 2011). Peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test) untuk pengujian ini di atas nilai DW adalah 1,995. Jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang terdapat di antara 1 dan 2 atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas dengan 2,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplots antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Adapun syarat tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Gambarnya adalah sebagai berikut:

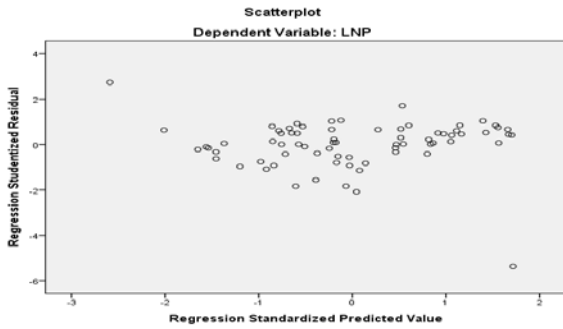
• **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

Dari tabel 4, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi multikolonieritas. Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

• **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Gozali, 2011). Peneliti menggunakan Uji Durbin Watson (DW test) untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Uji Durbin-Watson (DW test) dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil gambar 4 menunjukkan grafik scatterplots yang terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di

atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel independen LNEPS, LNROE dan LNS_G.

Pengujian Hipotesis

- **Koefisien Determinasi (R²)**

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiendeterminasi adalah nol dan satu. (Gozali, 2011). Dalam penelitian ini, hasil R² sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 ^a	.859	.853	.69932	1.995

a. Predictors: (Constant), LNS_G, LNEPS, LNROE

b. Dependent Variable: LNP

Berdasarkan hasil Tabel 6, besarnya R Square adalah 0,859, hal ini berarti 85,9% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen LNEPS, LNROE, dan

LNS_G. Sedangkan sisanya (14,1%) dijelaskan oleh sebab lain yang di luar model.

- **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.036	3	67.679	138.390	.000 ^b
	Residual	33.255	68	.489		
	Total	236.291	71			

a. Dependent Variable: LNP

Berdasarkan tabel 6, uji ANOVA didapat nilai Sig sebesar 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model penelitian baik digunakan.

- **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gozali, 2011).

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.966	.506		7.844	.000
	LNEPS	.886	.063	.848	14.040	.000
	LNROE	.237	.126	.115	1.883	.064
	LNS_G	.030	.095	.015	.317	.752

a. Dependent Variable: LNP

- Hasil pengujian hipotesis *Earning Per Share* sebesar 0,000. Taraf signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti hipotesis H_0 ditolak. Hal ini berarti “variabel *Earning Per Share* signifikan berpengaruh terhadap harga saham”.
- Hasil pengujian hipotesis *Return On Equity* sebesar 0,064. Taraf signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis H_0 tidak ditolak. Hal ini berarti “variabel *Return On Equity* tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham”.
- Hasil pengujian hipotesis *Pertumbuhan Penjualan* sebesar 0,752. Taraf signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 tidak ditolak. Hal ini berarti “variabel *Pertumbuhan Penjualan* tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham”.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, dalam penelitian ini data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun analisis regresi linear berganda dapat dilihat dalam di bawah ini.

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.966	.506		7.844	.000
	LNEPS	.886	.063	.848	14.040	.000
	LNROE	.237	.126	.115	1.883	.064
	LNS_G	.030	.095	.015	.317	.752

a. Dependent Variable: LNP

Pada tabel 8, diinterpretasikan nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan nilai konstanta variabel independen. Dengan melihat kolom *Constant* (α) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dengan melihat *Constant* (α) dan baris selanjutnya menunjukkan berganda sebagai berikut:

Pembahasan Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Hasil Uji statistik menunjukkan sepanjang tahun 2011-2014 EPS signifikan berpengaruh terhadap harga saham dengan hasil nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ dengan nilai koefisien regresi 0,886. Nilai koefisien regresi 0,886 menunjukkan EPS memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi EPS maka harga saham diprediksi akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dinyatakan oleh Tandelilin (2001). Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan EPS perusahaan. Makin tinggi EPS, prospek perusahaan makin bagus. Prospek perusahaan makin bagus, maka nilai pasar saham makin meningkat. Semakin tinggi EPS, maka tingkat kepercayaan investor untuk menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Dwi Wulandari, Zulia Hanun, Dorothea Ratih, Apriatni, Saryadi. Hasil penelitian mereka menunjukkan variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga pasar saham.

Pembahasan Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Hasil Uji statistik menunjukkan sepanjang tahun 2011-2014 ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan hasil nilai signifikansi $0,064 \geq 0,05$ dengan nilai koefisien regresi 0,237. Dari hasil ini menunjukkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh tingginya ROE perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor industri barang-barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wulandari, Zulia Hanun, Dorothea Ratih, Apriatni, Saryadi yang memiliki hasil ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pembahasan Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Hasil Uji statistik menunjukkan sepanjang

tahun 2011-2014 Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan hasil nilai signifikansi $0,752 \geq 0,05$ dengan nilai koefisien regresi 0,030. Dari hasil ini menunjukkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh tingginya Pertumbuhan Penjualan perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor industri barang-barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana, Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman yang memiliki hasil Pertumbuhan penjualan signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) Versi 22 dengan sampel sebanyak 18 perusahaan manufaktur di sektor industri barang-barang konsumsi yang terdaftar dengan periode tahun 2011-2014. Berdasarkan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Variabel Earning Per Share* (X1) signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang-barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu tahun 2011-2014.
- b. *Variabel Return On Equity* (X2) tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang-barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu tahun 2011-2014.
- c. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang-barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu tahun 2011-2014.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia adalah sebagai berikut:

- Bagi perusahaan
Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan adalah kemakmuran pemegang saham yang dinilai dari EPS perusahaan. Jika EPS meningkat, investor makin percaya pada perusahaan dan harga saham meningkat.
- Bagi Investor
 - Sebelum membeli saham, sebaiknya melihat kembali laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dan menggunakan rasio keuangan profitabilitas *Earning Per Share* (EPS) sebagai acuan dalam melakukan investasi, karena *Earning Per Share* (EPS) signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.
 - Investor disarankan untuk memperhatikan variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu aspek-aspek diluar penelitian digunakan sebagai indikator yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah faktor ekonomi eksternal dan internal.
- Bagi Akademis dan Analisis
 - Menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham
 - Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat
 - Menambahkan variabel lain dalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

- Anoraga, P. 2001. Pengantar Pasar Modal. Jakarta. Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. 2003. Intermediate Accounting. Edisi Keempat. BPFE UGM. Yogyakarta
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M Fakhruddin. 2001. Pasar Modal di Indonesia. Jakarta. Salemba Empat
- Ghozali, Imam, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat. Semarang. Universitas Diponegoro
- Gitosudarmo, Indriyo. 2000. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta. BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Akuntansi Aktiva Tetap. Edisi Ketiga. Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Husnan, Suad. 1998. Dasar-Dasar teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Ketiga. Jogjakarta. UPP AMP YKPN
- Sawir, Agnes. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Syamsudin, Lukman, 2004. Manajemen Keuangan. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tandellin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE
- Wulandari, Dwi. 2015. Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportation Services Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2013. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.



Jurnal :

Madichah. 2005. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), dan Financial Leverage (FL) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Fakultas Ekonomi Sosial. Universitas Negeri Semarang

Mahapsari, Nunky Rizka dan Abdullah Taman. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ratih, Dorothea, Apriatni E.P dan Saryadi. 2013. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro.

Website :

www.idx.co.id diakses pada tanggal 7 Oktober 2015

